

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan bermutu dapat dilihat dari segi proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna serta didukung dari tercapainya hasil belajar, dimana Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa (Mursid, 2022). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dengan pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar (Arianti, 2019). Kegiatan belajar ini dapat dilaksanakan di jenjang pendidikan mana saja, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa bentuk pendidikan menengah kejuruan, dimana pendidikan menengah kejuruan menyiapkan para siswanya untuk siap bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta PAB (Perkumpulan Amal Bakti) 12 Saentis merupakan lembaga pendidikan formal di bidang kejuruan. SMK Swasta PAB 12 Saentis juga memiliki visi yaitu untuk menjadikan SMK pusat keunggulan yang berprestasi, pembentuk sumber daya manusia berkualitas, berakhlak mulia dan berkompeten di dunia usaha, dunia industri, dunia kerja berstandar nasional dengan misi mengembangkan karakteristik

sekolah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, menanamkan sikap disiplin, dan kepekaan sosial. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta PAB 12 Saentis juga menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka belajar adalah program yang bertujuan untuk mencapai kemandirian akademik, artinya peserta didik mempunyai kebebasan berpikir dan mengekspresikan diri secara bebas (Muin, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa SMK Swasta PAB 12 Saentis ini memiliki berbagai jurusan salah satunya tata kecantikan kulit dan rambut. Program jurusan tata kecantikan kulit dan rambut merupakan salah satu bagian dari program jurusan yang ada di SMK Swasta PAB 12 Saentis, yang dimana terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Setiap tingkatan kelas mempelajari mata pelajaran yang berbeda-beda, seperti halnya pada kelas XI jurusan Tata Kecantikan mempelajari mata pelajaran pemangkasan rambut dasar.

Pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar mempelajari tentang pengetahuan garis desain pola pemangkasan rambut dasar, pemartingan rambut, alat bahan serta kosmetik pemangkasan rambut dasar, langkah kerja praktik pemangkasan rambut dasar (Pratiwi, 2023). Menurut hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 04 Maret 2024 dengan guru bidang studi yaitu Ibu Indah Ningtias, S.Pd yang mengampu pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar mengatakan bahwasanya para siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan, masih belum memahami secara optimal dalam praktik pemangkasan rambut segi.

Selanjutnya berdasarkan observasi juga diketahui permasalahan yang penulis temukan yaitu pada saat praktek pemangkasan rambut segi siswa kelas XI Tata

Kecantikan, masih banyak siswa yang kesulitan baik dalam melakukan pemartingan rambut dan juga menentukan garis desain pola pemangkasan rambut yang sesuai, padahal jika diperhatikan dalam praktek pemangkasan rambut dasar, pemartingan rambut dan juga garis desain pola pemangkasan rambut sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari pemangkasan rambut dasar tersebut. Dalam pemangkasan rambut, garis desain pola pemangkasan rambut sebagai patokan berbagai macam model pemangkasan rambut. Diketahui juga siswa kesulitan dalam menggunakan teknik yang benar dalam memegang gunting, serta siswa cenderung mengangkat rambut pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi dan siswa kesulitan dalam menentukan keseimbangan potongan rambut pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat adanya keterkaitan antara pola pemangkasan dengan melakukan pemangkasan rambut. Dimana, dalam melakukan pemangkasan rambut tanpa menentukan pola pemangkasan, hasil yang akan dicapai menjadi tidak baik, begitu juga apabila sudah menentukan pola tapi proses pemangkasan salah hasil yang ingin dicapai juga menjadi buruk. Dengan demikian diperlukan satu kesatuan antara menentukan pola pemangkasan dengan melakukan pemangkasan rambut untuk mencapai hasil yang baik.

Menurut Juliawati (2019) teknik pola dasar dari pemangkasan rambut merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang pemula yang ingin belajar pemangkasan agar dapat menguasai serta mengembangkan pola pemangkasan menjadi suatu model potongan rambut yang tren saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2023) bahwa Garis desain pemangkasan

digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan *section* , sehingga dapat memudahkan untuk melakukan pemangkasan rambut dasar. Sejalan dengan pengertian pemartingan, Pemartingan rambut pada pemangkasan rambut adalah proses mengurangi panjang rambut dan merapikan rambut sesuai dengan mode yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dan untuk mencari tahu seberapa baik siswa dapat melakukan pemangkasan rambut segi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Hasil Pemangkasan Rambut Segi Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Pab 12 Saentis**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran pemangkasan rambut dasar
2. Siswa kesulitan dalam memarting rambut pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi.
3. Siswa kesulitan dalam menentukan garis desain pola pemangkasan rambut yang sesuai pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi.
4. Siswa kesulitan dalam menggunakan teknik yang benar dalam memegang gunting.
5. Siswa cenderung mengangkat rambut pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi.

6. Siswa kesulitan dalam menentukan keseimbangan potongan rambut pada saat melakukan praktek pemangkasan rambut segi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada hasil praktek pemangkasan rambut segi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan indikator (1) Kesesuaian hasil pangkasan dengan garis pola pemangkasan rambut segi, (2) Hasil pemangkasan rambut segi tanpa pengangkatan  $0^\circ$ , (3) Keseimbangan hasil pemangkasan rambut segi, (4) Hasil akhir pemangkasan rambut segi sesuai dengan desain pemangkasan rambut segi, (5) Hasil penataan rambut pada pemangkasan rambut segi.
2. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana analisis hasil pemangkasan rambut segi pada siswa kelas XI SMK Swasta Pab 12 Saentis?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Hasil Pemangkasan Rambut Segi Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Pab 12 Saentis

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru SMK Swasta PAB 12 Saentis  
Meningkatkan kontribusi dan minat dalam meningkatkan pengetahuan hasil pemangkasan rambut segi.
2. Bagi siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis  
Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa agar lebih memahami pengetahuan pola pemangkasan rambut segi.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias  
Memberikan informasi pengetahuan mengenai hasil praktek pemangkasan rambut segi pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY